BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kekayaan dalam kebudayaan masyarakat Sunda adalah keseniannya, disamping bahasa, adat istiadat dan yang lainnya. Begitu banyak kesenian dalam kebudayaan Sunda mulai dari seni tari, seni pertunjukan seperti wayang golek dan tak ketinggalan seni sastra. Dalam kaitannya terhadap seni sastra dalam kebudayaan Sunda, sastra Sunda sudah ada sejak dulu ketika fungsi sastra masih berkaitan dengan upacara-upacara ritual masyarakat pada saat itu, yang ketika itu masih ditulis pada media seperti batu, daun lontar dan lainnya. Sastra Sunda saat ini telah mengalami perkembangan sejak pengaruh barat masuk, ditandai dengan munculnya karangan-karangan berupa novel, *carita pondok* atau cerita pendek dan lainnya.

Dalam khasanah kesusatraan Sunda, dari dulu hingga sekarang sudah banyak memunculkan sastrawan-sastrawan berbakat dan termahsyur, salah satunya ialah Ki Umbara seorang sastrawan asal Kuningan, Jawa Barat yang karya-karyanya selain menarik tetapi juga fenomenal pada saat itu.

Dalam karya-karya Ki Umbara banyak terkandung kekayaan nilai-nilai spiritual, budaya, kental terhadap kepercayaan-kepercayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat Sunda serta sebuah adopsi realitas terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Sunda, karena ceritanya banyak mengangkat sisi keseharian masyarakat Sunda dan mempunyai amanat dakwah Islamiyah di dalam ceritanya. Karyanya menjadi unik ketika Ki Umbara merepresentasikan kekayaan tersebut ke dalam bentuk karya sastra berupa cerita-cerita hantu yang dibuatnya. Dalam cerita hantunya Ki Umbara banyak mengangkat tentang pemahaman masyarakat Sunda terhadap dunia perhantuan di kalangan masyarakat Sunda. Hal inilah yang kemudian mengantarkan karyanya banyak digemari oleh kalangan masyarakat khususnya kalangan penikmat sastra Sunda. Selain itu juga terdapat kekayaan dalam penggunaan bahasa daerah yang digunakan dalam karyanya berupa bahasa

Sunda, dalam bahasa Sunda sebuah kata-kata lebih memilik ungkapan yang spesifik dibandingkan dengan bahasa Indonesia, hal inilah yang kemudian karyannya memiliki kekayaan lain dalam segi penggunaan bahasa dalam karyanya.

Sayangnya ketika ada sebuah karya yang sebegitu kompleks dan menariknya mengangkat sisi kebudayaan Sunda dalam hal dunia perhantuan di kalangan masyarakat Sunda, karyanya hanya bisa dinikmati oleh kalangan-kalangan penikmat sastra Sunda, karena kebanyakan karyannya berupa cerpen atau cerita pendek berbahasa Sunda yang banyak dimuat di majalah Sunda yakni Mangle, itupun majalah-majalah Mangle terbitan tahun 1960-an yang sudah sulit untuk ditemui. Adapun karyanya yang sudah banyak dibukukan dan sebagian ada yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetap saja terdapat batas karena karyannya hanya bisa dinikmati oleh kalangan penikmat karya sastra.

Maka dari itu penting dilakukan sebuah perancangan terhadap cerita-cerita hantu Ki Umbara, untuk mengangkat kembali karya Ki Umbara yang unik, menarik, sarat akan kekayaan nilai-nilai spiritual dan kebudayaan masyarakat Sunda, agar bisa dinikmati oleh kalangan yang lebih luas. Salah satunya dengan cara mengalih wahanakan karya Ki Umbara ke dalam media yang bisa dinikmati oleh kalangan yang lebih luas.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifiksikan permasalahan sebagai berikut:

- Karya Ki Umbara sangat menarik karena dalam cerita hantunya banyak mengangkat kebudayaan Sunda dalam sisi pemahaman masyarakat Sunda terhadap hal-hal mistis, namun sayangnya karyanya hanya bisa dinikmati oleh kalangan penikmat sastra, khususnya sastra Sunda.
- Karya sastra merupakan salah satu wujud kekayaan pemikiran atau gagasan dari pengarangnya. Ketika sebuah karya sastra itu hilang maka kekayaan gagasan pemikiran seorang sastrawan juga turut tenggelam hilang bersamaan

dengan hilangnya sebuah karya sastra. Ketika ini terjadi identitas karya budaya hasil dari pemikiran orang sunda tidak akan pernah ada lagi, tidak akan bisa dinikmati oleh generasi mendatang, karya-karyanya tidak akan bisa lagi dikaji dalam ruang lingkup akademis, karena keberadaannya yang sudah hilang.

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah mengemas cerita-cerita hantu Ki Umbara sebagai salah satu karya yang memiliki kekayaan dalam khasanah kesusastraan Sunda ke dalam media yang dapat lebih bisa dinikmati oleh kalangan yang lebih luas.

I.4 Batasan Masalah

Agar tidak melebar dari apa yang sudah menjadi tujuan perancangan cerita hantu Ki Umbara, maka batasan masalah hanya terfokus pada:

1. Karya Ki Umbara dalam *genre* cerita hantu.
2. Meliputi dua judul cerita hantu yakni *Ngebedegel* dan *Kunti*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini bertujuan diantaranya:

- Ingin mengangkat kembali karya Ki Umbara melalui media lain dalam salah satu karya produk populer seperti komik.
- Karya Ki Umbara bisa lebih dinikmati oleh kalangan yang lebih luas.

Dan diharapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis berupa pengetahuan refrensi kepada generasi mendatang tentang kebudayaan Sunda dalam sisi sosial, religi serta pemahaman masyarakat Sunda terhadap keberadaan makhluk halus, melalui perancangan cerita hantu Ki Umbara.